

## PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENERJAKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

**Moses Yayan Sakadius, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Untan Pontianak.

**Email:** arpan.nlc@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data yang aktual mengenai peningkatan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan sifat penelitian kualitatif kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi dan instrumen tes. Hasil tindakan yang dilakukan menyatakan bahwa penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal cerita pada pembelajaran matematika di Kelas IV SDN 21 Kubu mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** Metode *Problem Solving*, Pembelajaran Matematika, Kemampuan siswa mengerjakan soal cerita

**Abstract:** The purpose of this study to obtain actual data about the increase of Lesson Planning , Implementation of Learning , and Learning Outcomes . The method used is descriptive method , the form of research is classroom action research , with the collaborative nature of qualitative research . This research was conducted by three cycles of the first cycle , second cycle and third cycle . The steps in the study of planning, implementation , observation and reflection . The instrument used was learning Implementation Plan ( RPP ) and a data collection tool that is the observation sheet and test instruments . The result of the action taken suggest that the use of problem solving methods to improve the ability of students working on a story about learning mathematics in Grades IV SDN 21 Kubu increased.

**Keywords:** Problem Solving Methods , Learning Mathematics , students work on word problems Capabilities

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu

diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut BSNP (2006:417) , mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Namun kenyataan yang terjadi, tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena pada saat mengajar tidak membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak menggunakan metode yang variatif, tidak menggunakan media dan alat peraga yang tepat. Sehingga menyebabkan siswa tidak senang dengan pelajaran Matematika, karena dalam menyajikan materi dengan cara menjelaskan, mencatat lalu memberi soal latihan. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pada proses pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran , peneliti masih sangat kurang menggunakan metode yang variatif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan materi pelajaran yang disajikan sulit dipahami siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika belum mencapai nilai yang memuaskan, masih di bawah standar ketuntasan minimal sekolah.

Selama ini saya mengajarkan matematika khususnya untuk penyelesaian soal cerita tidak menggunakan metode yang tepat hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab saja. Cara pembelajaran seperti itu tidak menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Nilai rata-rata siswa saat menyelesaikan soal cerita

dalam berbagai materi adalah 55,75 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran matematika adalah 60.

Untuk itu siswa perlu diberi penjelasan dan motivasi dengan menggunakan metode yang tepat pada proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dengan demikian siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan berfikir kritis untuk dapat mengembangkan daya pikir siswa. Dengan demikian materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih banyak diserap dan lebih mudah diingat siswa.

Dalam proses pembelajaran dengan metode yang tepat diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep saja, namun dapat memanfaatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Kecamatan Kubu “. Semoga dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan kinerja saya sebagai guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hmlo dan Silver (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:115 ) pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Menurut Beni S. Ambarjaya (2013: 107) “metode pemecahan masalah atau *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan yang kemudian di cari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* adalah suatu cara penyajian pelajaran di mana model belajar berfokus pada masalah untuk pengembangan kemampuan siswa dalam mencari pemecahan masalah hingga menyimpulkannya. Kelebihan metode *Problem Solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Beni. S. Ambarjaya, 2013: 108) adalah : 1.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran. 2.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan siswa kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. 3.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 4.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 5.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 6.) Melalui Pemecahan masalah (*Problem Solving*), bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. 7.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. 8.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 9.) Pemecahan masalah (*Problem Solving*) dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan metode *Problem Solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Beni. S. Ambarjaya, 2013: 108) adalah : 1.) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. 2.) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran. 3.) Mengubah kebiasaan siswa belajarnya dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan bagi siswa.

Setiap metode pembelajaran ada prosedur langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh dalam pembelajaran, adapun langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Beni. S. Ambarjaya, 2013:107) adalah sebagai berikut : A.) Adanya masalah yang jelas. B.) Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. C.) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. D.) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. E.) Menarik kesimpulan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam Metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut: Guru memberikan masalah dalam bentuk soal. Siswa mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut melalui diskusi, melalui membaca buku, dengan melakukan pengamatan, atau dengan cara-cara yang lainnya untuk mendapatkan data. Siswa membuat jawaban sementara dari masalah tersebut. Siswa menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut dengan berbagai metode. Siswa menarik kesimpulan apakah jawaban sementara tersebut benar atau sama sekali tidak benar.

Menurut KTSP(2006: 416) “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Alasan matematika diajarkan kepada siswa adalah karena matematika selalu digunakan pada setiap disiplin ilmu dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat dipergunakan pada berbagai bentuk aplikasi ilmu yang berkaitan dengan bahasa simbolis dari matematika yang sering ditemui siswa dalam setiap pertemuannya dengan masalah-masalah dalam kehidupan mereka. Hakikat Pembelajaran Matematika SD “Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari” (Andi Hakim Nasution dalam Karso, 2003: 1.39)

Menurut Karso (2003: 2.16) pembelajaran matematika tidak bisa terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan perkembangan intelektual siswa yang masih konkret. Maka perlu memperhatikan beberapa sifat atau karakteristik pembelajaran matematika SD, adapun karakteristik pembelajaran matematika di jenjang sekolah Dasar menurut Karso (2003: 2.16) adalah sebagai berikut : Pembelajaran matematika adalah berjenjang (bertahap) Bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dimulai dari konsep yang

sederhana menuju konsep yang lebih sukar. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral

Dalam memperkenalkan konsep atau bahan yang perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya .... metode spiral bukanlah mengajarkan konsep hanya dengan pengulangan atau perluasan saja tetapi harus ada peningkatan. Pembelajaran matematika menekankan pola pendekatan induktif. Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara *deduktif aksiomatika*. Namun sesuai dengan perkembangan intelektual siswa di SD, maka dalam pembelajaran matematika perlu ditempuh pola pikir atau pola pendekatan induktif. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.

Dalam KTSP (2006 : 417) Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun ruang lingkup pembelajaran matematika SD menurut KTSP (2006: 417) “Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut. 1.) Bilangan. 2.) Geometri dan Pengukuran. 3.) Pengolahan Data. Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Solving* Perencanaan Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem solving*. Perencanaan Pembelajaran matematika dimulai dengan melihat kurikulum yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian memilih metode yang relevan dengan kurikulum tersebut. Memilih atau membuat media yang relevan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru membuat dan menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan tindakan. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem solving*

Setelah membuat rencana pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan pengucapan salam, setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa, guru mengadakan bertanya jawab sebelum sampai ke materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. guru memasang gambar dan menyajikan masalah yang akan diselesaikan siswa. Siswa dalam kelompok mereka mendiskusikan masalah yang mereka terima masing-masing kelompok. Siswa dalam kelompok menyelesaikan menarik kesimpulan masing-masing. Penilaian Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem solving*. Guru melakukan penilaian dengan mengamati siswa yang melakukan diskusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah sebagai penilaian terhadap prosesnya. Guru memberikan

soal dalam bentuk soal cerita yang menggambarkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## **METODE**

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas, penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang digunakan menurut Hadari Nawawi (2012:27) ada empat (4) macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Sebuah penelitian memiliki bentuk penelitian tertentu sebagai identitas suatu penelitian. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Nurboko dan Ahmadi (dalam H.M Musfiqon; 2012:78) berpendapat bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam dunia kerja. Kasihani (dalam Sukayati, 2008:8) mengartikan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.

Sifat penelitian ini bersifat penelitian kualitatif kolaboratif. "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka" (H.M. Musfiqon; 2012: 70). Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan merupakan data yang bukan bersifat angka melainkan data yang bersifat nonangka, di mana penelitian ini memerlukan kolaborator untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang melakukan tindakan-tindakan.

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas IV SDN 21 Kubu yang terletak di Desa Seruat II Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah siswa 21 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 21 Kubu dengan jumlah siswa 21 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa.

Prosedur penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (dalam Suyadi, 2010:49) secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung menurut H.M. Musfiqon (2012:120) adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kancan atau objek penelitian secara langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yang paling relevan dengan teknik pengumpul data yaitu lembar observasi dan instrumen tes (evaluasi)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Edi dan Sri, 2010:48) yaitu meliputi menghitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan dari seluruh indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 September 2013 yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 21 Kubu. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan seorang kolaborator yang bernama Moch. Syaifuddin, S.Pd.SD. Penelitian dilaksanakan dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Hasil temuan yang diperoleh terdiri dari tiga hal yaitu : a.) Yang berhubungan dengan Perencanaan Pembelajaran (RPP). b.) Yang berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran; dan. c.) Yang berhubungan dengan Kemampuan siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I perencanaan pembelajaran, diperoleh persentase rata-rata 63,34% ( $63,34\% <$  dari kriteria keberhasilan) yaitu berada di antara 60% - 79%, artinya hasil temuan tentang Rancangan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah tinggi meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan observator diperoleh persentase rata-rata 66,63% ( $66,63\% <$  dari kriteria keberhasilan) yang berada antara 60% - 79% artinya temuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah tinggi meskipun masih terdapat kekurangan dan perlu dioptimalkan.

Berdasarkan analisis data diperoleh dilihat dari tabel 4.3 persentase rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,85% ( $63,85\% >$  dari Kriteria Keberhasilan) persentase rata-rata 63,85% berada antara 60% - 79%, persentase rata-rata kemampuan mengerjakan soal cerita yang diperoleh siswa sudah tinggi dan sudah mencapai KKM meskipun sesungguhnya perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Refleksi temuan siklus I tentang Perencanaan Pembelajaran (RPP). Hasil temuan siklus I tentang Perencanaan Pembelajaran baru mencapai 63,34%, dikarenakan (a) guru masih kesulitan dalam perumusan tujuan pembelajaran; (b) guru masih kesulitan dalam memilih dan mengorganisir materi ajar; dan (c) guru kesulitan untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu siklus II. Refleksi temuan siklus I tentang Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil temuan siklus I tentang Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh persentase rata-rata 66,63% yang masih perlu ditingkatkan karena persentase rata-rata 66,63% itu belum menggambarkan capaian yang maksimal, untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan berikutnya. Refleksi temuan siklus I tentang kemampuan siswa mengerjakan soal cerita.

Siswa mengerjakan soal cerita baru mencapai 63,85%, hal ini merupakan hasil yang baik. Karena persentase 63,85% itu masih belum mencapai capaian maksimal, hal ini dikarenakan siswa belum dapat memahami lebih dengan apa yang harus dikerjakan dengan soal cerita yang diberikan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2013. Penelitian dilaksanakan dan mengadakan perbaikan yang merujuk pada hasil refleksi siklus I dan hasil pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik. Hasil temuan yang diperoleh terdiri dari tiga hal yaitu : 1. Yang berhubungan dengan Perencanaan Pembelajaran (RPP); 2. Yang berhubungan dengan Pelaksanaan

Pembelajaran; dan 3. Yang berhubungan dengan Kemampuan siswa dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil persentase rata-ratanya Siklus II yang dicapai adalah 75%. Dilihat dari hasil analisa data rata-rata persentase 75% artinya perencanaan pembelajaran yang telah guru siapkan sudah masuk dalam kriteria tinggi karena persentase 75% berada antara 60% - 79%. Meskipun perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Berdasarkan analisa data persentase rata-rata yang dicapai adalah 78,91%. Setelah analisis data persentase hasil temuan, rata-rata 78,91% mendapatkan hasil baik karena 78,91% berada antara 60% - 79%. persentase rata-rata 71,54% (kriteria keberhasilan 60% - 79%, tinggi, Menurut KKM sudah Memenuhi KKM Sekolah ) artinya persentase rata-rata hasil belajar siswa sudah baik. Meskipun harus ditingkatkan lebih baik lagi. Refleksi hasil temuan siklus II tentang perencanaan pembelajaran (RPP) Hasil temuan siklus II tentang perencanaan pembelajaran (RPP) mencapai capaian 75%, hasil ini sudah menggambarkan capaian yang tinggi setelah adanya perbaikan terhadap rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Akan tetapi perlu dilakukan penelitian lanjutan. Refleksi hasil temuan siklus II tentang pelaksanaan pembelajaran. Hasil temuan yang diperoleh 78,91%, rata-rata persentase 78,91% ini tergolong sudah menggambarkan capaian hasil yang tinggi, akan tetapi perlu dilakukan penelitian selanjutnya yaitu siklus III. Refleksi hasil temuan siklus II tentang kemampuan siswa mengerjakan soal cerita. Hasil temuan yang diperoleh tentang kemampuan siswa mengerjakan soal cerita adalah 71,54%, hasil ini merupakan hasil yang baik dan sudah menggambarkan ketercapaian KKM sekolah. Tetapi hasil ini masih harus dilakukan penelitian lanjutan.

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2013 penelitian dilaksanakan dan mengadakan perbaikan yang berdasarkan refleksi siklus II. Adapun hasil temuan pada siklus III adalah sebagai berikut : a.) Yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran (RPP); b.) Yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembelajaran; dan c.) Yang berhubungan dengan Kemampuan siswa dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil persentase rata-ratanya yang dicapai pada Siklus III adalah 88,33%. Dilihat dari hasil analisa data rata-rata persentase 88,33% artinya perencanaan pembelajaran yang telah guru siapkan sudah masuk dalam kriteria sangat tinggi karena persentase 88,33% berada antara 80% - 100%

Refleksi hasil temuan siklus III tentang perencanaan pembelajaran (RPP) tentang perencanaan pembelajaran (RPP) mencapai capaian 88,33%, hasil ini sudah menggambarkan capaian yang sangat tinggi setelah adanya perbaikan terhadap rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan penelitian lanjutan. Dengan kata lain penelitian dihentikan pada Siklus III. Hasil temuan yang diperoleh 86,27%, rata-rata persentase 86,27% ini tergolong sudah menggambarkan capaian hasil yang sangat tinggi, dan tidak perlu untuk melaksanakan penelitian lanjutan. Hasil temuan yang diperoleh tentang kemampuan siswa mengerjakan soal cerita adalah 76,15%, hasil ini merupakan hasil yang sangat tinggi dan sudah menggambarkan ketercapaian KKM sekolah. Maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya, dengan kata lain penelitian dihentikan pada siklus III.

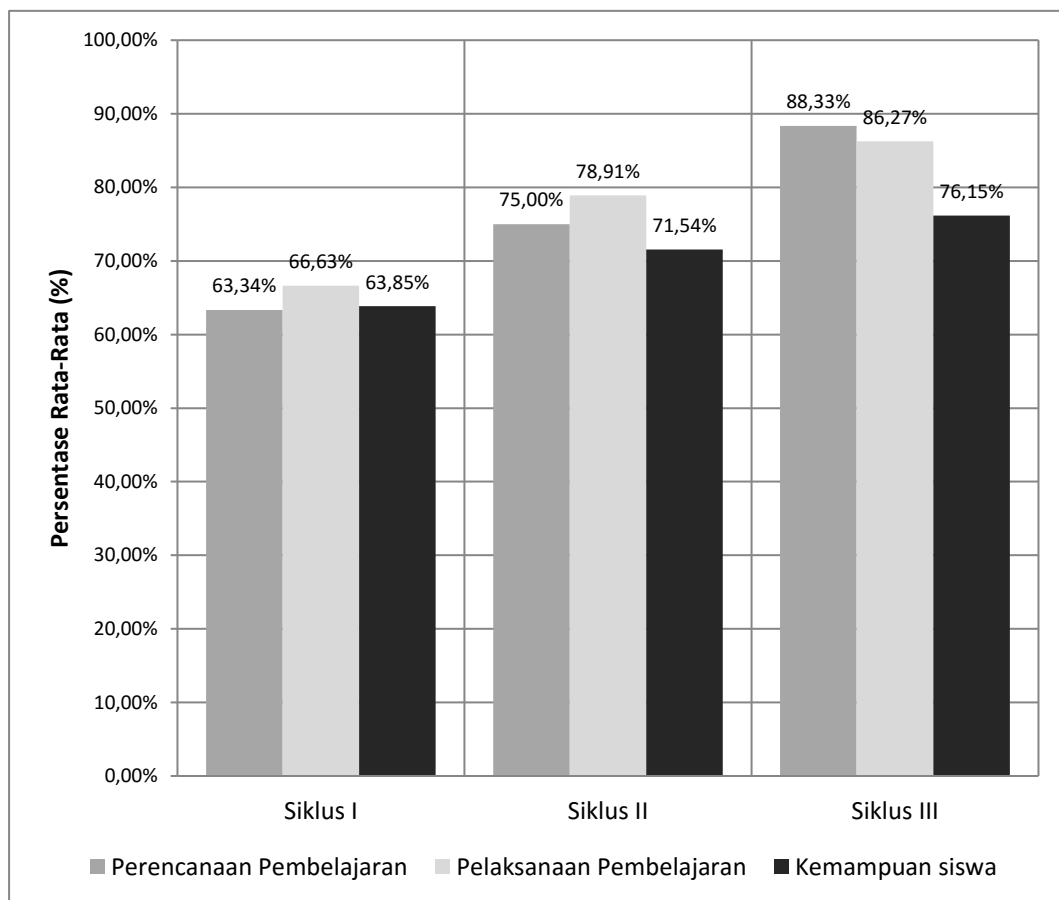


## Pembahasan

Untuk memudahkan dalam menganalisis data hasil temuan Siklus I, Siklus II dan Siklus III baik yang berhubungan dengan Rancangan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran maupun yang berhubungan dengan kemampuan siswa mengerjakan soal cerita. Maka perlu dibuat rekapitulasi secara keseluruhan seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel**  
**Rekapitulasi Persentase Rata-Rata**  
**Hasil temuan Siklus I, Siklus II dan siklus III**

No.	Aspek yang diamati	Persentase rata-rata Hasil Temuan			Rata-rata Siklus	Ket.
		Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	Rancangan Pembelajaran	63,34%	75,00%	88,33%	75,56%	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	66,63%	78,91%	86,27%	77,27%	
3	Kemampuan Siswa	63,85%	71,54%	76,15%	70,51%	



**Diagram I Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Temuan Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Rancangan pembelajaran (RPP) dari siklus ke siklus mengalami kenaikan, yaitu 63,34%, naik menjadi 75% dengan kenaikan 11,66% dan dari 75% naik menjadi 88,33% dengan kenaikan 13,33% dengan rata-rata siklus 75,56%. Dengan kata lain bahwa dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal cerita khususnya di Kelas IV SDN 21 Kubu Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah termasuk baik. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh persentase rata-rata 63,34% ( $63,34\% <$  dari kriteria keberhasilan) yaitu berada di antara 60% - 79%, artinya hasil temuan tentang Rancangan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah tinggi meskipun belum optimal. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan observator diperoleh persentase rata-rata 66,63% ( $66,63\% <$  dari kriteria keberhasilan) yang berada antara 60% - 79% artinya temuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah tinggi meskipun masih terdapat kekurangan dan perlu dioptimalkan.

Dari data tersebut juga dapat dilihat yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami kenaikan, yaitu 66,63% naik menjadi 78,91% dengan kenaikan 12,28%, dari 78,91% naik menjadi 86,27% dengan kenaikan 7,36% dengan rata-rata siklus 77,27%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal cerita di kelas IV SDN 21 kubu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah termasuk baik.

Demikian juga halnya yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita dari siklus ke siklus mengalami kenaikan yaitu dari 63,85% naik menjadi 71,54% dengan kenaikan 7,69%, dari 71,54% naik menjadi 76,15% dengan kenaikan 4,61% dengan rata-rata siklus 70,51%. Dengan kata lain dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal cerita di Kelas IV SDN 21 Kubu, kemampuan siswa mengerjakan soal cerita sudah termasuk baik.

Hasil persentase rata-ratanya yang dicapai adalah 75%. Dilihat dari hasil analisa data rata-rata persentase 75% artinya perencanaan pembelajaran yang telah guru siapkan sudah masuk dalam kriteria tinggi karena persentase 75% berada antara 60% - 79%. Meskipun perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Berdasarkan analisa data persentase rata-rata yang dicapai adalah 78,91%. Setelah analisis data persentase hasil temuan, rata-rata 78,91% mendapatkan hasil baik karena 78,91% berada antara 60% - 79%. Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat dianalisa persentase rata-rata 71,54% (kriteria keberhasilan 60% - 79%, tinggi, Menurut KKM sudah Memenuhi KKM Sekolah ) artinya persentase rata-rata hasil belajar siswa sudah baik. Meskipun harus ditingkatkan lebih baik lagi.

Hasil persentase rata-ratanya yang dicapai adalah 88,33%. Dilihat dari hasil analisa data rata-rata persentase 88,33% artinya perencanaan pembelajaran yang telah guru siapkan sudah masuk dalam kriteria sangat tinggi karena persentase 88,33% berada antara 80% - 100%. Berdasarkan analisa data persentase rata-rata yang dicapai adalah 86,27%. Setelah analisis data persentase hasil temuan, rata-rata 78,91% mendapatkan hasil Sangat tinggi karena 86,27% berada antara 80% - 100%. Berdasarkan analisa data, persentase rata-rata 76,15% (kriteria keberhasilan 60% - 79%, tinggi, Menurut KKM sudah Memenuhi KKM Sekolah ) artinya persentase rata-rata hasil belajar siswa sudah tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bertolak dari hasil temuan dan pembahasan yang berhubungan dengan sub masalah 1,2 dan 3 tentang Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengerjakan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 21 Kubu, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1.) Tentang Rancangan Pembelajaran menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 21 Kubu tampak kenaikan temuan dari siklus I sampai siklus III yaitu : pada siklus I memiliki rata-rata 63,34% dan pada siklus II memiliki rata-rata 75% dan pada siklus III 88,33%. dengan kenaikan 11,66% dari siklus I ke siklus II dan 13,33% kenaikan dari siklus II ke Siklus III. 2.) Tentang Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 21 Kubu tampak dari kenaikan temuan dari siklus I sampai siklus III yaitu : pada siklus I memiliki rata-rata 66,63% dan pada siklus II memiliki rata-rata 78,91% dan pada siklus III 86,27%. dengan kenaikan 12,28 % dari siklus I ke siklus II dan 7,36% kenaikan dari siklus II ke Siklus III. 3.) Tentang kemampuan siswa mengerjakan soal cerita menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran matematika kelas IV SDN 21 Kubu tampak dari kenaikan temuan dari siklus I sampai siklus III yaitu : pada siklus I memiliki rata-rata 63,85% dan pada siklus II memiliki rata-rata 71,54% dan pada siklus III 76,15%. dengan kenaikan 7,69 % dari siklus I ke siklus II dan 4,61% kenaikan dari siklus II ke Siklus III.

### Saran

Bertolak dari kesimpulan 1,2 dan 3 maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : 1.) Kepada setiap guru menggunakan metode "*Problem Solving*" dalam proses pembelajaran Matematika. Sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa. 2.) Dengan menggunakan metode "*Problem Solving*" dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang ada dan berhubungan dengan keseharian siswa. 3.) Peneliti juga menyarankan bahwa dilaksanakan penelitian lanjutan seperti yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Beni S. Ambarjaya .2013. **Psikologi Pendidikan & Pengajaran**. Yogyakarta : Caps
- BSNP .2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD / MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dinas Pendidikan Kubu Raya. 2012. **Kriteria Ketuntasan Minimal**.Kubu Raya

H. Hadari Nawawi .2012. **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

H.M. Musfiqon .2012. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Prestasi Pustaka

Karso dkk.2003.**Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka

Paul Egen dan Don Kauchak. 2012. **Strategi Dan Model Pembelajaran**. Jakarta : Indeks

Suyadi .2010. **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta : Diva Press

(Online) [www.lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/](http://www.lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/)  
(diakses tanggal 3 Februari 2014, pukul 9.15 WIB)

(online) [www.dedi26.blogspot.com/2013/05/teori-belajar-matematika.html?m=1](http://www.dedi26.blogspot.com/2013/05/teori-belajar-matematika.html?m=1)  
(diakses tanggal 3 Februari 2014, Pukul 10.25)